MUSYTARI

Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi

Vol 25 No 8 Tahun 2026

ISSN : 3025-9495

Analisis Tren Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Sebagai Alat Ukur Ketahanan Finansial (Studi Komparatif 3 Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024)

Dinda Chairunisa[1], Nadia Permatasari [2], Rahma Amelia Febriyanti[3], Regiana[4], Selviana[5], Viani[6]

Universitas Bina Sarana Informatika
Email: Herayati.hya@bsi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren rasio likuiditas dan solvabilitas sebagai alat ukur ketahanan finansial melalui studi komparatif pada tiga perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan fokus pada analisis tren dan studi komparatif. Sampel penelitian terdiri dari PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA), PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG), dan PT Citatah Tbk (CTTH), yang dipilih secara purposive sampling. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dianalisis menggunakan rasio likuiditas (Current Ratio dan Quick Ratio) serta rasio solvabilitas (Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ARNA memiliki ketahanan finansial tertinggi dengan profitabilitas konsisten (ROA >16%, ROE >22%), struktur modal kuat (DAR <30%, DER <0,5), dan likuiditas sangat baik (CR >2,0; QR tinggi). AMFG menunjukkan ketahanan yang cukup solid dengan perbaikan dalam struktur modal meskipun profitabilitasnya berfluktuasi. Sebaliknya, CTTH menghadapi financial distress dengan kerugian berkelanjutan, struktur modal rentan (DAR >70%, DER >2,5), dan kualitas likuiditas rendah (QR <1,0). Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa menganalisis tren rasio likuiditas dan solvabilitas secara terintegrasi efektif dalam mengukur ketahanan finansial perusahaan, serta memberikan implikasi praktis bagi manajemen, investor, dan regulator.

Kata Kunci: Analisis Tren, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Ketahanan Finansial, Studi Komparatif

Article history

Received: Juli 2026

Reviewed: Juli 2026

Published: Juli 2026

Plagirism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 8 Tahun 2026
ISSN : 3025-9495

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Periode 2022-2024 adalah fase penting bagi perusahaan-perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) saat mereka mengatasi transisi setelah pandemi Covid-19. Pada tahun 2022, perusahaan mulai membangun kembali operasional mereka, tetapi terhalang oleh lonjakan inflasi global, normalisasi harga komoditas, dan peningkatan agresif suku bunga acuan (Kementerian Perindustrian RI, 2023). Kondisi ini menjadi ujian nyata bagi ketahanan finansial perusahaan.

Likuiditas dan solvabilitas adalah dua elemen utama dalam menilai ketahanan finansial suatu perusahaan. Likuiditas menunjukkan kesiapan jangka pendek perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo, sedangkan solvabilitas menunjukkan kemampuan struktur modal untuk menanggung semua kewajiban dengan menggunakan total aset yang dimiliki (Fauzi & Purwanti, 2023). Dari sudut pandang manajemen, pengawasan berkala terhadap kedua aspek ini berfungsi sebagai alat kontrol strategis.

Penilaian kesehatan keuangan tidak akan memadai jika hanya didasarkan pada laporan keuangan satu periode yang statis. Oleh karena itu, penerapan analisis tren selama rentang 2022-2024 dianggap penting untuk memetakan perkembangan dan konsistensi kebijakan keuangan manajemen (Hidayati dkk., 2025). Melalui pendekatan ini, fluktuasi tren dapat diidentifikasi sejak awal pemulihan pasca-pandemi hingga fase konsolidasi bisnis.

Keakuratan analisis tren sangat bergantung pada transparansi laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (Kurniawan & Fujianti, 2025) dan penggunaan instrumen audit modern (Pangaribuan, 2024). Mengingat setiap sektor di BEI memiliki karakteristik yang berbeda, pendekatan studi komparatif menjadi metode yang objektif untuk membandingkan strategi ketahanan finansial antar perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tren perkembangan rasio likuiditas pada 3 perusahaan di BEI periode 2022-2024?
2. Bagaimana tren struktur modal dan rasio solvabilitas pada 3 perusahaan di BEI periode 2022-2024?
3. Bagaimana perbandingan tingkat ketahanan finansial di antara ketiga perusahaan ditinjau dari hasil analisis tren likuiditas dan solvabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis, menghitung, dan memetakan arah tren rasio likuiditas pada 3 perusahaan di BEI periode 2022-2024.
2. Menganalisis, menghitung, dan memetakan arah tren rasio solvabilitas pada 3 perusahaan di BEI periode 2022-2024.
3. Mengomparasikan serta mengevaluasi tingkat ketahanan finansial di antara ketiga perusahaan berdasarkan integrasi analisis tren likuiditas dan solvabilitas.

ISSN : 3025-9495

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah ringkasan terstruktur dari proses pencatatan akuntansi yang mencatat seluruh transaksi ekonomi perusahaan selama satu periode (Puti, 2024). Dokumen ini berfungsi sebagai media komunikasi utama yang menghubungkan informasi aktivitas internal dengan pemangku kepentingan eksternal. Di Indonesia, penyusunan laporan keuangan emiten harus mengikuti PSAK No. 1 untuk memastikan informasi tersebut memenuhi karakteristik kualitatif: relevan, tepercaya, bebas dari bias material, dan memiliki daya banding antar-periode maupun antar-perusahaan (Kurniawan & Fujianti, 2025).

2.2 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah metode untuk mengevaluasi kinerja dengan menghubungkan dan membandingkan dua atau lebih pos akun yang saling berkaitan. Bagi manajemen, rasio keuangan berfungsi sebagai alat kontrol manajerial untuk mengidentifikasi inefisiensi biaya, mengukur produktivitas aset, dan merumuskan langkah-langkah perbaikan (Putra & Wulandari, 2023). Rasio keuangan sangat penting untuk membandingkan standar performa antar-sektor industri, baik pada sektor manufaktur secara makro maupun subsektor tertentu.

2.3 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kesiapan dan kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajiban utang jangka pendek yang jatuh tempo. Dua alat ukur utama adalah:

Rasio likuiditas mengukur kesiapan dan kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajiban utang jangka pendek yang jatuh tempo. Dua alat ukur utama adalah:

1. Current Ratio: Membandingkan total aset lancar dengan total liabilitas lancar, memberikan indikasi kecukupan kas untuk menutup utang jangka pendek.
2. Quick Ratio: Menilai kemampuan melunasi kewajiban jangka pendek dengan aset yang paling likuid (aset lancar dikurangi persediaan), karena persediaan memerlukan waktu lebih lama untuk dikonversi menjadi kas.

2.4. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menilai kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban utangnya jika terjadi likuidasi. Tidak seperti likuiditas yang fokus pada siklus harian, solvabilitas menitikberatkan pada kestabilan struktur modal jangka panjang. Dua indikator utama yang digunakan adalah:

1. Debt to Asset Ratio (DAR): Mengukur persentase aset total yang didanai melalui utang. Jika nilainya terlalu tinggi, ini menandakan ketergantungan besar pada utang, sehingga meningkatkan risiko kebangkrutan.
2. Debt to Equity Ratio (DER): Membandingkan total utang dengan ekuitas total, menunjukkan proporsi pendanaan dari kreditur dibandingkan dengan pemegang saham.

ISSN : 3025-9495

2.5. Analisis Tren

Analisis tren adalah metode analisis horizontal yang membandingkan posisi dan rasio keuangan selama beberapa periode berturut-turut untuk mengetahui arah pergerakan kinerja emiten (Hidayati dkk., 2025). Dengan melakukan analisis tren multi-tahun, peneliti dapat menilai konsistensi manajerial, menguji ketahanan model bisnis, dan melihat kemampuan perusahaan dalam mengatasi dampak guncangan makroekonomi. Evaluasi yang hanya dilakukan pada satu tahun tertentu berisiko mengarah pada kesimpulan bias, karena kinerja pada tahun tersebut bisa saja melonjak karena pendapatan insidental non-operasional.

2.6. Konsep Ketahanan Finansial

Ketahanan finansial perusahaan adalah kemampuan entitas bisnis untuk menghadapi risiko, mempersiapkan skenario darurat, merespon guncangan finansial, dan beradaptasi pada perubahan struktural ekonomi tanpa mengorbankan keberlanjutan usaha (Fauzi & Purwanti, 2023). Selama periode 2022-2024, perusahaan di BEI diharapkan dapat bertahan menghadapi volatilitas pasar global, kenaikan biaya bahan baku, tingginya suku bunga pinjaman, dan pemulihan daya beli domestik yang belum merata. Ketahanan finansial bukan hanya diukur dari tingginya profitabilitas, tetapi juga dari kemampuan menjaga keseimbangan dinamis antara likuiditas yang memadai dan rasio utang yang terkendali ketika pasar mengalami kontraksi.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan, mengukur, dan menganalisis fenomena keuangan secara objektif dengan menggunakan data numerik yang terstruktur. Desain penelitian ini mengombinasikan studi komparatif dengan analisis tren untuk mendapatkan perspektif yang lebih mendalam. Studi komparatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada perbandingan pola dan strategi kinerja keuangan antarperusahaan. Sedangkan analisis tren bertujuan untuk menguraikan pergerakan kinerja secara menyeluruh, menilai konsistensi kebijakan manajerial, serta mendeteksi penurunan kinerja sedini mungkin. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Putra & Wulandari (2023) yang menyatakan bahwa analisis rasio keuangan dari sudut pandang manajerial berfungsi sebagai alat pengendalian dan lebih bermanfaat jika dilakukan secara berkesinambungan. Kombinasi antara pendekatan kuantitatif, studi komparatif, dan analisis tren dirancang untuk menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis, sejalan dengan pandangan Morgan (2024) mengenai pentingnya triangulasi dalam peningkatan validitas dan kredibilitas hasil analisis.

3.2 Objek dan Sampel Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang aktif terdaftar di BEI, dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria sebagai berikut: pertama, perusahaan harus tetap aktif terdaftar selama periode 2022-2024 tanpa adanya delisting atau suspensi; kedua, memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap dan telah diaudit; ketiga,

ISSN : 3025-9495

menunjukkan variasi tingkat kesehatan keuangan untuk memberikan perbandingan yang informatif. Tiga perusahaan telah terpilih untuk penelitian ini.

Kode	Perusahaan	Sub Sektor	Status 2022	Status 2023	Status 2024
ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	Jasa Perindustrian	SEHAT	SEHAT	SEHAT
AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk	Barang Perindustrian	CUKUP SEHAT	SEHAT	CUKUP SEHAT
CTTH	PT Citatah Tbk	Barang Perindustrian	KURANG SEHAT	TIDAK SEHAT	TIDAK SEHAT

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit untuk periode fiskal per 31 Desember 2022, 2023, dan 2024. Laporan keuangan tersebut mengandung data sekunder yang memiliki tingkat kredibilitas tinggi karena melalui proses pengujian substantif, evaluasi pengendalian internal, dan verifikasi kepatuhan terhadap standar akuntansi (Pangaribuan, 2024). Kepatuhan perusahaan terhadap PSAK No. 1 merupakan syarat penting agar data yang diperoleh konsisten dan dapat diandalkan (Kurniawan & Fujianti, 2025). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi melalui penelusuran dan pengunduhan laporan keuangan dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) serta halaman hubungan investor masing-masing perusahaan. Kedua sumber tersebut berfungsi sebagai sarana verifikasi silang untuk memastikan konsistensi dan keakuratan data. Data yang diekstraksi mencakup total aset lancar, total persediaan, total liabilitas jangka pendek, total liabilitas, total ekuitas, dan laba bersih.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan yang sistematis dan terstruktur untuk menjamin validitas, akurasi, serta interpretasi hasil yang tepat.

Tahap 1: Penghitungan Rasio Keuangan

Pada tahap ini, data yang diambil dari laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi diproses menggunakan rumus-rumus yang telah ditentukan untuk setiap indikator keuangan. Penghitungan dilakukan secara individual bagi setiap perusahaan dan untuk masing-masing tahun observasi. Hasil dari proses ini menghasilkan nilai rasio untuk Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) untuk periode 2022, 2023, dan 2024. Berikut dicontohkan penghitungan pada masing-masing perusahaan:

a. Perhitungan Rasio Profitabilitas (ROA dan ROE)

Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Total Ekuitas	ROA	ROE
ARNA	2022	581.557.410.601	2.578.868.615.545	1.833.173.357.237	22,55%	31,72%
ARNA	2023	449.080.121.387	2.620.491.657.384	1.855.036.456.226	17,14%	24,21%

ISSN : 3025-9495

ARNA	2024	429.538.297.212	2.661.363.620.207	1.877.542.047.769	16,14%	22,88%
AMFG	2022	437.370.000.000	7.466.520.000.000	3.720.172.000.000	5,86%	11,76%
AMFG	2023	583.297.000.000	7.500.664.000.000	4.240.737.000.000	7,78%	13,75%
AMFG	2024	238.610.000.000	7.271.566.000.000	4.493.485.000.000	3,28%	5,31%
CTTH	2022	(33.171.162.660)	712.262.467.657	172.805.106.979	-4,66%	-19,20%
CTTH	2023	(9.827.886.039)	751.633.765.958	211.285.219.780	-1,31%	- 4,65%
CTTH	2024	(19.589.187.538)	733.392.898.825	190.682.417.078	-2,67%	-10,27%

b. Perhitungan Rasio Solvabilitas (DAR dan DER)

Kode	Tahun	Total Liabilitas	Total Aset	Total Ekuitas	DAR	DER
ARNA	2022	745.695.258.308	2.578.868.615.545	1.833.173.357.237	28,92	0,407
ARNA	2023	765.455.201.158	2.620.491.657.384	1.855.036.456.226	29,21	0,413
ARNA	2024	783.821.572.438	2.661.363.620.207	1.877.542.047.769	29,45	0,417
AMFG	2022	3.746.348.000.000	7.466.520.000.000	3.720.172.000.000	50,18	1,007
AMFG	2023	3.259.927.000.000	7.500.664.000.000	4.240.737.000.000	43,46	0,769
AMFG	2024	2.778.081.000.000	7.271.566.000.000	4.493.485.000.000	38,20	0,618
CTTH	2022	539.457.360.678	712.262.467.657	172.805.106.979	75,74	3,122
CTTH	2023	540.348.546.178	751.633.765.958	211.285.219.780	71,89	2,557
CTTH	2024	542.710.481.747	733.392.898.825	190.682.417.078	74,00	2,846

c. Perhitungan Rasio Likuiditas (CR dan QR)

Kode	Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Persediaan	CR	QR
ARNA	2022	1.601.724.616.560	685.894.904.063	257.587.525.118	2,335	6,218
ARNA	2023	1.573.862.491.967	652.036.510.074	254.512.353.874	2,414	6,184
ARNA	2024	1.506.249.726.473	717.936.133.361	165.688.130.216	2,098	9,091
AMFG	2022	2.392.927.000.000	1.986.252.000.000	1.655.189.000.000	1,205	0,371
AMFG	2023	2.776.505.000.000	1.922.939.000.000	1.926.759.000.000	1,444	0,442
AMFG	2024	2.128.507.000.000	1.502.915.000.000	1.546.996.000.000	1,416	0,387

ISSN : 3025-9495

CTTH	2022	435.146.467.918	364.143.101.148	312.332.239.050	1,195	0,337
CTTH	2023	430.751.516.292	158.611.498.728	313.969.878.143	2,716	0,736
CTTH	2024	409.698.036.537	154.008.551.863	286.649.602.589	2,660	0,799

3.5 Keandalan dan Validitas Penelitian

Untuk memastikan keandalan hasil, peneliti menerapkan beberapa langkah: (1) validitas internal dicapai melalui perhitungan rasio berdasarkan definisi operasional dan formula yang sudah terstandar; (2) validitas eksternal dicapai dengan pemilihan sampel secara purposif mengikuti kriteria ketat agar dapat digeneralisasi; (3) reliabilitas terjamin dengan melakukan pengecekan ulang data dan triangulasi, yakni membandingkan laporan keuangan dari sumber BEI dengan dokumen resmi perusahaan (Morgan, 2024); (4) proses audit modern didukung oleh alat digital yang meningkatkan keyakinan bahwa laporan keuangan telah diperiksa dengan saksama (Pangaribuan, 2024).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan Sampel

Studi ini mengevaluasi tiga perusahaan manufaktur dengan tingkat kesehatan keuangan yang berbeda untuk memberikan gambaran lengkap mengenai dampak strategi manajemen, struktur modal, dan efisiensi operasional pada kinerja keuangan.

PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA) adalah perusahaan di sektor industri yang berfokus pada produksi dan distribusi keramik lantai dan dinding. ARNA dikenal dengan pendekatan manajemen konservatif yang berhasil menjaga stabilitas finansialnya, terbukti secara konsisten tergolong dalam kategori SEHAT sepanjang periode pengamatan.

PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) beroperasi di sektor barang industri dengan spesialisasi dalam produksi kaca lembaran. Sebagai bagian dari grup Asahi Glass asal Jepang, AMFG memanfaatkan teknologi mutakhir dan cakupan pemasaran internasional. Kondisi keuangan perusahaan ini mengalami perubahan, dari CUKUP SEHAT (2022) menjadi SEHAT (2023) dan kembali ke CUKUP SEHAT (2024), menandakan kemampuannya beradaptasi terhadap fluktuasi pasar dan meningkatnya biaya produksi.

PT Citatah Tbk (CTTH) berfokus pada pertambangan dan pengolahan batu marmer. Selama periode pengamatan, CTTH menghadapi tantangan besar yang menyebabkan kondisi keuangan memburuk dari KURANG SEHAT (2022) menjadi TIDAK SEHAT (2023-2024), mencerminkan financial distress akibat kerugian operasional yang terus berlanjut dan struktur modal yang rapuh.

4.2 Analisis Tren Profitabilitas (ROA dan ROE)

PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA) mempertahankan profitabilitas yang stabil dan mengesankan. ROA tercatat sebesar 22,55% pada 2022, 17,14% di 2023, dan 16,14% pada 2024, yang tetap jauh di atas rata-rata industri manufaktur yang berada di kisaran 5-10%. ROE juga mencapai 31,72% pada 2022, turun menjadi 24,21% di 2023, dan 22,88% di 2024, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan imbal hasil yang menarik bagi pemegang saham. Penurunan

ISSN : 3025-9495

profitabilitas ini lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti kenaikan harga bahan baku dan biaya energi, tanpa mengorbankan efisiensi internal. Temuan ini konsisten dengan penelitian Hidayati dkk. (2025) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan manajemen biaya yang baik tetap dapat mempertahankan profitabilitas meskipun menghadapi tekanan dari luar.

Sementara itu, PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) memperlihatkan kinerja yang fluktuatif. ROA meningkat dari 5,86% pada 2022 menjadi 7,78% di 2023, namun turun drastis menjadi 3,28% pada 2024, menunjukkan tantangan dalam pemanfaatan aset. ROE naik dari 11,76% di 2022 menjadi 13,75% pada 2023 lalu turun ke 5,31% pada 2024. Penurunan signifikan di akhir periode mencerminkan tantangan yang dihadapi perusahaan manufaktur yang bergantung pada sektor konstruksi dan properti. Kenaikan suku bunga oleh Bank Indonesia selama periode 2022-2024 turut mempengaruhi permintaan produk kaca datar akibat menurunnya aktivitas di sektor properti dan daya beli masyarakat.

PT Citatah Tbk (CTTH) mengalami performa yang sangat mengkhawatirkan dengan kerugian berkelanjutan. ROA negatif dengan -4,66% pada tahun 2022, -1,31% di tahun 2023, dan -2,67% pada tahun 2024. ROE juga negatif yakni -19,20% pada tahun 2022, -4,65% di tahun 2023, dan -10,27% pada tahun 2024. Ini menunjukkan perusahaan bukan hanya gagal menghasilkan laba, tetapi juga mengalami kerugian signifikan dibanding modal yang dimiliki pemegang saham. Kerugian ini diduga disebabkan oleh penurunan penjualan, biaya produksi yang tinggi tidak seimbang dengan harga jual, serta beban bunga utang yang besar. Hal ini mendukung temuan Fauzi & Purwanti (2023) bahwa perusahaan dengan tingkat utang tinggi cenderung mengalami penurunan profitabilitas lebih parah saat menghadapi guncangan ekonomi.

4.3 Analisis Tren Solvabilitas (DAR dan DER)

PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA) menjaga struktur modal yang sangat kokoh dengan tingkat utang yang rendah dan terkendali. Rasio DAR tercatat pada 0,289 untuk tahun 2022, 0,292 untuk 2023, dan 0,295 untuk 2024, menunjukkan bahwa sekitar 29% asetnya dibiayai dengan utang sementara 71% berasal dari modal sendiri. Rasio DER juga sangat rendah: 0,407 di tahun 2022, 0,413 pada 2023, dan 0,417 untuk tahun 2024, menunjukkan bahwa proporsi utang jauh lebih kecil dibandingkan dengan modal sendiri. Stabilitas ini memberikan keuntungan seperti rendahnya beban bunga, fleksibilitas finansial tinggi, dan risiko kebangkrutan yang sangat rendah, memungkinkan ARNA untuk lebih fleksibel menghadapi fluktuasi ekonomi.

PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) menampilkan struktur modal yang cukup sehat dengan perbaikan yang berkelanjutan. Rasio DAR turun dari 0,502 pada 2022 menjadi 0,435 di tahun 2023 dan 0,382 di tahun 2024, mencerminkan upaya untuk mengurangi ketergantungan pada utang sambil memperkuat modal sendiri. Rasio DER menurun dari 1,007 pada tahun 2022 menjadi 0,769 di tahun 2023 dan 0,618 pada tahun 2024. Hal ini menggambarkan struktur keuangan yang lebih sehat dengan risiko yang terkendali. Langkah strategis ini tepat di tengah kenaikan suku bunga acuan, sejalan dengan rekomendasi Putra & Wulandari (2023) mengenai penggunaan rasio keuangan sebagai alat pengendalian manajerial.

PT Citatah Tbk (CTTH) menghadapi tantangan serius akibat struktur modal yang sangat rentan dan ketergantungan tinggi pada utang. DAR tercatat sebesar 0,757 untuk tahun 2022, 0,719 di tahun 2023, dan 0,740 pada tahun 2024, menunjukkan bahwa lebih dari 70% asetnya dibiayai oleh utang. Rasio DER berada dalam tingkat yang mengkhawatirkan: 3,122 pada tahun 2022,

ISSN : 3025-9495

2,557 di tahun 2023, dan 2,846 pada 2024, menunjukkan bahwa untuk setiap satu rupiah modal sendiri terdapat lebih dari 2,5 rupiah utang. Kondisi ini menciptakan kerentanan yang tinggi terutama jika terjadi penurunan pendapatan yang signifikan. Defisit operasional yang berkelanjutan memperparah situasi dengan menggerus ekuitas, menciptakan lingkaran setan di mana kerugian dan tekanan likuiditas memaksa upaya pengambilan utang baru untuk menutup utang lama, yang pada akhirnya meningkatkan total kewajiban dan memperburuk posisi keuangan perusahaan.

4.4 Analisis Tren Likuiditas (CR dan QR)

PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA) memiliki kekuatan likuiditas yang sangat baik dan cenderung berlebihan. Current Ratio (CR) tercatat konsisten di atas 2,0 dengan nilai 2,335 untuk tahun 2022, 2,414 untuk 2023, dan 2,098 untuk 2024, menunjukkan aset lancar lebih dari dua kali lipat dari liabilitas jangka pendek. Quick Ratio (QR) bahkan lebih tinggi: 6,218 pada 2022, 6,184 pada 2023, dan melonjak ke 9,091 pada 2024, mencerminkan kelimpahan kas dan setara kas. Sementara likuiditas tinggi menunjukkan kemampuan pembayaran yang kuat, QR yang mencapai 9,09 pada 2024 sebenarnya terlalu tinggi dan dapat mengindikasikan inefisiensi dalam pengelolaan modal kerja karena terlalu banyak dana tidak digunakan. Namun, dari sudut pandang manajemen risiko, likuiditas yang melimpah memberikan bantalan kuat terhadap guncangan ekonomi. Kebijakan likuiditas konservatif ini sesuai dengan strategi manajemen ARNA yang berhasil menjaga status SEHAT selama tiga tahun berturut-turut.

PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) menampilkan posisi likuiditas yang cukup memadai dengan peningkatan tren. CR tercatat pada 1,205 tahun 2022, meningkat menjadi 1,444 pada 2023, dan sedikit turun menjadi 1,416 pada 2024. Meski margin tidak terlalu besar, ini menunjukkan kemampuan menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Namun, QR relatif rendah: 0,371 pada 2022, 0,442 pada 2023, dan 0,387 pada 2024, di bawah 1,0 yang menandakan ketergantungan besar pada penjualan persediaan untuk melunasi utang jangka pendek. Dalam situasi pasar yang lesu, ketergantungan ini menjadi sangat berisiko karena rendahnya QR sebagian besar disebabkan tingginya porsi persediaan dalam aset lancar, karakteristik umum perusahaan manufaktur.

PT Citatah Tbk (CTTH) menggambarkan likuiditas yang cukup baik dalam CR namun lemah dalam hal QR. CR meningkat dari 1,195 pada 2022 menjadi 2,716 pada 2023 dan kemudian menjadi 2,660 pada 2024. Meskipun sekilas terlihat positif, peningkatan ini lebih disebabkan oleh penurunan liabilitas jangka pendek secara besar-besaran daripada peningkatan signifikan dalam aset lancar. Penurunan liabilitas kemungkinan berasal dari restrukturisasi atau konversi utang jangka pendek menjadi jangka panjang, memperbaiki CR tanpa meningkatkan kondisi likuiditas nyata. QR tetap sangat rendah: 0,337 pada 2022, 0,736 pada 2023, dan 0,799 pada 2024. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar aset lancar berupa persediaan sulit dicairkan dengan cepat. Perusahaan tersebut rentan terhadap penurunan permintaan pasar karena penumpukan persediaan yang sulit dijual sementara utang jangka pendek tetap harus dibayar. Kombinasi dari kerugian terus-menerus, struktur modal yang rapuh dengan utang tinggi, dan likuiditas kurang baik membuat CTTH menjadi perusahaan dengan tingkat ketahanan finansial paling rendah.

ISSN : 3025-9495

4.5 Implikasi dan Rekomendasi

Bagi manajemen perusahaan: Ketahanan finansial adalah hasil dari keputusan manajerial yang konsisten dan disiplin dalam jangka panjang. ARNA menunjukkan manajemen yang berhati-hati dalam mengelola utang dan menjaga likuiditas sambil mempertahankan efisiensi operasional yang membuat perusahaan tetap kuat. AMFG menunjukkan kemajuan bertahap dalam struktur modal yang positif tetapi masih memerlukan peningkatan profitabilitas dan kualitas likuiditas. CTTH memberi pelajaran bahwa mengabaikan sinyal peringatan dini dari rasio keuangan seperti kerugian terus-menerus dan pertambahan utang dapat berimbas fatal terhadap kelangsungan usaha sebuah perusahaan.

Bagi investor: Analisis ini menyediakan alat bantu objektif untuk menilai profil risiko dan potensi imbal hasil. ARNA menawarkan profil risiko rendah dengan prospek pertumbuhan stabil yang sesuai bagi investor yang mengutamakan keamanan dan konsistensi dividen. AMFG menunjukkan potensi apresiasi lebih tinggi jika mampu menyelesaikan tantangan profitabilitas meski risiko sedikit lebih tinggi. CTTH menawarkan imbal hasil spekulatif yang tinggi jika restrukturisasi berhasil meskipun risiko kerugian juga sangat besar. Keputusan investasi sebaiknya berdasarkan analisis komprehensif sesuai profil risiko masing-masing investor.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis perbandingan terhadap tren rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dari tiga perusahaan manufaktur di BEI selama periode 2022-2024, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil:

1. Tren Profitabilitas

PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA) menunjukkan performa yang luar biasa dengan tingkat profitabilitas yang konsisten, dimana ROA melebihi 16% dan ROE lebih dari 22%, jauh di atas rata-rata industri. PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) mencatat kinerja yang cukup baik namun dengan beberapa fluktuasi, terlihat dari ROA yang meningkat dari 5,86% ke 7,78% sebelum akhirnya turun menjadi 3,28%, dan ROE yang naik dari 11,76% ke 13,75% sebelum menurun ke 5,31%. Sementara itu, PT Citatah Tbk (CTTH) mengalami kerugian selama tiga tahun berturut-turut dengan ROA negatif sebesar -4,66%, -1,31%, dan -2,67%, serta ROE negatif -19,20%, -4,65%, dan -10,27%, menandakan kesulitan besar dalam menghasilkan laba yang disebabkan oleh penurunan pendapatan, inefisiensi biaya, dan beban utang yang berlebihan.

2. Tren Solvabilitas

ARNA memiliki struktur modal yang solid dengan rasio hutang terhadap aset (DAR) di bawah 30% dan rasio hutang terhadap ekuitas (DER) kurang dari 0,5, yang menunjukkan hanya 29% asetnya didanai oleh utang. AMFG mencatat perbaikan signifikan dengan DAR turun dari 50,18% menjadi 38,20% dan DER dari 1,007 menjadi 0,618, menunjukkan usaha dalam memperkuat struktur modal meski di tengah suku bunga tinggi. CTTH berada dalam kondisi sangat rentan dengan DAR lebih dari 70% dan DER lebih dari 2,5, mengindikasikan lebih dari 70% asetnya didanai dengan utang yang sangat berisiko.

ISSN : 3025-9495

3. Tren Likuiditas

ARNA memiliki likuiditas yang sangat kuat dengan current ratio (CR) lebih dari 2,0 dan quick ratio (QR) tinggi hingga mencapai 9,091, menggambarkan cadangan kas yang melimpah. AMFG menunjukkan likuiditas yang cukup memadai dengan CR lebih dari 1,2 namun QR kurang dari 0,45, menunjukkan adanya ketergantungan pada penjualan persediaan. Di sisi lain, CTTH meskipun CR meningkat dari 1,195 ke 2,660, QR tetap di bawah 1,0 (berkisar antara 0,337 hingga 0,799), menunjukkan sebagian besar aset lancarnya berupa persediaan yang sulit dicairkan sehingga kualitas likuiditasnya masih lemah.

4. Ketahanan Finansial

ARNA berada dalam posisi keuangan yang sangat kuat berkat kombinasi antara profitabilitas tinggi dan stabil, struktur modal yang sehat, serta likuiditas yang sangat baik. AMFG berada pada tingkat ketahanan finansial yang cukup solid dengan tren yang positif meskipun profitabilitasnya fluktuatif dan likuiditasnya kurang optimal; namun demikian memperlihatkan perbaikan dalam pengurangan ketergantungan utang. Sementara itu, CTTH berada pada posisi keuangan yang rapuh karena kerugian yang berkelanjutan, struktur modal yang lemah dengan utang tinggi, serta likuiditas buruk, berpotensi mengarah pada kebangkrutan.

5.2 Saran

1. Bagi Manajemen Perusahaan

ARNA dianjurkan untuk terus menerapkan strategi yang sudah terbukti efektif, sambil mengoptimalkan penggunaan aset lancar, terutama kas, melalui investasi jangka pendek yang aman atau ekspansi strategis guna meraih imbal hasil yang lebih tinggi. AMFG disarankan untuk melanjutkan usaha pengurangan utang, dengan fokus pada peningkatan profitabilitas melalui efisiensi biaya, diversifikasi produk, eksplorasi pasar baru, dan meningkatkan likuiditas dengan mengurangi ketergantungan pada persediaan. CTTH membutuhkan restrukturisasi menyeluruh yang mencakup negosiasi utang, pembenahan model bisnis demi fokus pada produk bernilai tambah tinggi, pengurangan biaya operasional, injeksi modal baru, dan peningkatan transparansi laporan keuangan.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Penggunaan analisis rasio keuangan berbasis tren sebagai landasan pengambilan keputusan investasi merupakan keharusan. Investor konservatif disarankan memprioritaskan perusahaan dengan kondisi keuangan yang kuat seperti ARNA, yang menawarkan risiko rendah dan pertumbuhan stabil. Investor moderat mungkin ingin mempertimbangkan AMFG, mengingat potensi apresiasi yang lebih tinggi meski dengan sedikit peningkatan risiko. Investor agresif yang mempertimbangkan CTTH harus menyadari risiko tinggi terhadap potensi hilangnya investasi signifikan. Setiap keputusan harus didasari pada analisis mendalam dan tingkat toleransi risiko masing-masing.

3. Bagi Otoritas Pasar Modal dan Regulator

Pengawasan lebih ketat dibutuhkan terhadap perusahaan yang menunjukkan tanda-tanda kesulitan keuangan seperti CTTH, dengan pemeriksaan mendalam dan pemberian sistem peringatan dini kepada publik. Regulator perlu mendorong transparansi dan meningkatkan

ISSN : 3025-9495

kualitas pelaporan keuangan melalui penerapan standar akuntansi yang ketat serta optimalisasi instrumen audit modern untuk mendeteksi anomali akuntansi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diperlukan perluasan cakupan sampel menjadi lebih banyak perusahaan dan sektor industri. Perpanjangan periode pengamatan hingga 5-10 tahun membantu memberikan gambaran siklus bisnis jangka panjang. Ditambah lagi, penting untuk menambahkan variabel kontrol seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan institusional, dan faktor makroekonomi. Peningkatan pendekatan analisis dengan teknik statistik yang lebih kompleks seperti regresi panel perlu dilakukan. Selain itu, penambahan metode kualitatif seperti studi kasus mendalam atau wawancara manajemen dapat memberikan wawasan yang lebih lengkap tentang strategi pengambilan keputusan keuangan.

Daftar Pustaka

Fauzi, R., & Purwanti, R. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Ilmu Keuangan dan Ekonomi, 14(2), 112-125.

Hidayati, S. N., Rahayu, P., & Lestari, D. I. S. (2025). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur pada Sektor Kimia di Indonesia Tahun 2019-2023. Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi.

Hidayati, S. N., Rahayu, P., Sri Lestari P. A, D. I., & Hidayati, C. (2025). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur pada Sektor Kimia di Indonesia Tahun 2019-2023.

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2023). Laporan kinerja sektor aneka industri tahun 2022.

Kurniawan, A., & Fujianti, N. A. (2025). Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan pada Laporan Keuangan PT XYZ. Journal of Information System and Management, 6(2).

Morgan, H. (2024). Using Triangulation and Crystallization to Make Qualitative Studies Trustworthy and Rigorous. The Qualitative Report, 29(7), 1844-1856.

Pangaribuan, E. M. M. (2024). Peran Audit Tools dalam Penilaian Laporan Keuangan. Repository STEI.

Puti, A. D. (2024). Mekanisme Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAP pada BPS. Universitas Andalas.

Putra, F. A., & Wulandari, D. (2023). Rasio Keuangan dalam Perspektif Manajerial: Fungsi sebagai Alat Kontrol. Jurnal Ilmu Manajemen Kontemporer, 11(4), 125-138.